

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) DIBANTU MEDIA FLASHCARDS UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Ilzam Afdila Putra¹, Dedy Irawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

[¹ilzamfadilla1987@gmail.com](mailto:ilzamfadilla1987@gmail.com), [²dedy.pgisd@gmail.com](mailto:dedy.pgisd@gmail.com)

ABSTRACT

This research was motivated by the low reading comprehension skills of students. This research is classroom action research with two cycles and each cycle consists of two meetings. This research procedure uses Kemmis & McTaggart which includes planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 22 fifth grade students consisting of 7 female students and 15 male students. The instruments used are tests and non-tests. The test instrument includes an assessment of reading comprehension skills, while the non-test instrument includes observation sheets, interviews and documentation. The data results of students' reading comprehension skills in cycle I showed completeness of 76% and in cycle II it increased to 89%. The student observation sheet in cycle I showed 77% and in cycle II it increased to 98%. So it can be concluded that the Cooperative Integrated Reading and Composition model assisted by Flashcards media is able to improve the reading comprehension skills of fifth grade students at SD Negeri 3 Banteran.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Model, Flashcards Media, Reading Comprehension Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaikinya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian ini menggunakan Kemmis & McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 22 siswa kelas V yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Instrumen tes meliputi penilaian Keterampilan membaca pemahaman, sedangkan instrumen nontes meliputi lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data Keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan sebesar 76% dan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Lembar observasi siswa pada siklus I menunjukkan 77% dan pada siklus II meningkat menjadi 98%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model Cooperative Integrtded Reading and Composition (CIRC) berbantuan media Flashcards mampu meningkatkan Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 3 Banteran.

Kata Kunci: Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), Media Flashcards , Keterampilan Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap anak didik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan insan yang cerdas, kompetitif, dan kreatif. Cerdas dapat dimaknai sebagai upaya memanfaatkan akal dan pikiran dalam mengerjakan sesuatu dan menghadapi permasalahan. Kompetitif dapat diartikan sebagai upaya persaingan sehat agar mencapai prestasi di bidang tertentu. Pada dasarnya segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu, memerlukan perlakuan atau adanya dialektika dalam melaksanakannya. Sagala (2013, hlm. 4) menyatakan hakikat pendidikan dalam teori pendidikan adalah hasil kerja kelompok dan guru yang melaksanakan kegiatan pendidikan bagi generasi muda, dan dari sudut pandang ini menunjukk bahwa pendidikan adalah mata pelajaran, pengajaran, dan pemilihan dengan metode. Mengenai pernyataan itu disimpulkan bahwa hakikat pendidikan tidak lepas dari perlunya pengendalian pribadi terhadap

perkembangan peserta didik di masa depan.

Pendidikan yang dijalankan membutuhkan suatu sistem dan pedoman dalam pelaksanaanya. Sistem atau pedoman yang dimaksud adalah kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 dan secara bertahap melakukan penerapan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka di setiap jenjang sekolah. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik.

Rahmadayanti & Hartoyo (2022: 183) mengungkapkan bahwa pengajaran dalam kurikulum ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta menambah pengetahuannya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang ada dalam

kurikulum merdeka adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa sebagai proses untuk berkomunikasi dengan diri sendiri atau dengan orang lain. Nurhadi (2016: 2) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan mengolah bacaan secara kritis dan kreatif untuk mendapatkan pemahaman bacaan secara menyeluruh.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa sebagai proses untuk berkomunikasi dengan diri sendiri atau dengan orang lain. Nurhadi (2016: 2) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan mengolah bacaan secara kritis dan kreatif untuk mendapatkan pemahaman bacaan secara menyeluruh. Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses menerjemahkan susunan kata untuk dipahami maknanya. Kegiatan membaca bertujuan agar pembaca mampu mengingat dan menganalisis apa yang sudah dibaca secara tersurat maupun secara tersirat.

Kualitas pendidikan dijadikan fokus utama bertujuan untuk memastikan bahwa siswa-siswa Banyumas memiliki akses ke

pendidikan berkualitas yang dapat membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Tantangan pun masih ada, akses pendidikan yang merata, terutama di daerah pedesaan, masih menjadi masalah. Berbagai program dan inisiatif telah diterapkan untuk memastikan bahwa pendidikan lebih inklusif dan mencapai seluruh lapisan masyarakat.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Banteran menunjukkan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran guru membiasakan peserta didik untuk membaca. Guru juga membiasakan peserta didik untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan teks bacaan, peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan soal tersebut. Ketika guru bertanya tentang informasi yang terdapat dalam teks bacaan peserta didik cenderung tidak bisa untuk menjawab pertanyaan dari guru dan jika ada yang berani menjawab pun jawabannya singkat dan hanya meyalin dari teks bacaan yang telah dibaca, sebagian peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami berbagai isi bacaan ataupun teks bacaan sehingga

mempengaruhi prestasi belajar dan nalar kritis peserta didik.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari analisis permasalahan diatas peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V, bekerjasama untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantu media Flashcards sebagai solusi masalah.

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan model yang membantu peserta didik dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis peserta didik secara komprehensif. Model CIRC memberi keuntungan pada peserta didik untuk bekerjasama dalam pemahaman materi pembelajaran. Model CIRC didefinisikan sebagai model pembelajaran kooperatif untuk membantu guru dalam peningkatan praktik pembelajaran membaca. Melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

siswa dapat memperoleh pengalaman dalam memahami setiap materi, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran

CIRC akan dipadukan dengan media Flashcards dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media Flashcards atau kartu pengingat merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Flashcards biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Arsyad, 2016). Dalam menggunakan media ini perlu disiapkan kelengkapan seperti desain yang menarik. Flashcards berisi materi yang ingin disampaikan kepada siswa, diformasikan dalam bentuk perintah, petunjuk, dan pemahaman gambar, dan materi pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang akan dipadukan dengan media Flashcards diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 3 Banteran. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas V SD Negeri 3 Banteran? (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas V SD Negeri 3 Banteran?. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 3 Banteran melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menggunakan Media Pembelajaran Flashcards. (2) Untuk

mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 3 Banteran melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menggunakan Media Pembelajaran Flashcards.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang merupakan tindakan reflektif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas adalah refleksi dari kegiatan belajar dalam bentuk tindakan yang diberikan oleh guru (Fuad & Permatasari, 2019). PTK dapat dikatakan berhasil jika peserta didik telah belajar banyak bukan berapa banyak guru bertindak. Model riset ini mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tindakan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media flashcards.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Banteran Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 22 peserta didik. Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 3 Banteran Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Waktu pelaksanaannya yaitu pada 26 Maret-24 April semester II tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berupa soal dan teknik non tes berupa observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan soal dalam lembar kerja peserta didik yang dibuat sesuai indikator pembelajaran, lembar observasi dibuat sesuai RPP serta dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan media Flashcards pada pembelajaran Bahasa Indonesia sekurang-kurangnya 75% lulus mencapai KKTP.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, maka diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan media Flashcards dalam

pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 3 Banteran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang meningkat pada setiap siklus. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik diukur dengan cara membagikan soal evaluasi tertulis berbentuk uraian pada setiap akhir pembelajaran. Soal tes evaluasi tersebut dibuat berdasarkan indikator pembelajaran. Adapun Hasil evaluasi dari peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus II

No	Interval	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			P1	P2	P1	P2
1.	$85 < X \leq 100$	Sangat Baik	2	7	16	19
2.	$65 < X \leq 84$	Baik	15	11	5	3
3	$46 < X \leq 64$	Cukup	2	4	1	-
4	$X \leq 45$	Kurang	-	-	-	-
Jumlah Peserta Didik			22	22	22	22
Nilai Tertinggi			92	92	96	96
Nilai Terendah			56	64	64	68
Nilai Rata-rata			73	79	87	90
Ketuntasan Siklus			77%		89%	

Keterangan:

P1 : Pertemuan 1

P2 : Pertemuan 2

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76 dan presentase ketuntasan 77% dengan kriteria baik. Hasil tersebut masih perlu diperbaiki agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Perbaikan tersebut dilaksanakan pada siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 12% dengan hasil rata-rata 88 dan presentase sebesar 89% mencapai kriteria baik. Nilai tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan siklus II dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I agar terjadi peningkatan. Pada siklus II sudah mencapai peningkatan prestasi belajar yaitu lebih dari 75%.

b. Pembahasan

Pada proses pembelajaran peserta didik dibagi ke dalam kelompok membaca yang terdiri atas peserta didik membaca rendah, peserta didik membaca sedang, dan peserta didik membaca tinggi. Guru

membagi kelompok membaca menjadi tim yang setiap timnya memiliki 5-6 anggota, tim ini bersifat heterogen karena merupakan gabungan dari kelompok membaca. Pengelompokan ini peserta didik dilatih untuk memudahkan proses pembelajaran pemahaman teks bacaan. Selaras dgn pendapat Slavin (2008: 204-208) salah satu unsur model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yaitu pembagian kelompok membaca, peserta didik dibagi dalam kelompok yang terdiri dari lima atau enam orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru. Jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas. Pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) ini memberikan perubahan yang baik bagi setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran seperti ini dapat melatih peserta didik untuk lebih membaca dengan baik dan benar agar dapat memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman dimaksudkan untuk memaknai isi bacaan, sehingga akan memperoleh

informasi yang terkandung dalam teks bacaannya. Abidin (2019: 59-60) berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan.

Implementasi pembelajaran menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan bagian dari teori belajar kognitif tentang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak (Slavin, 2015: 175). Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh sejumlah informasi dan dapat diingat dalam waktu yang cukup lama. Perlu menerapkan suatu strategi belajar tertentu yang dapat memudahkan semua informasi diproses di dalam otak melalui beberapa indera. Teori kognitif ini dapat disimpulkan sejalan dengan proses pembelajaran menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) karena di dalamnya terdapat pembelajaran pemrosesan informasi yang termasuk dalam teori kognitif.

Penelitian tindakan kelas telah berhasil dilaksanakan. Hasil dari penelitian telah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan. Hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas membuktikan bahwa secara keseluruhan melalui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 3 Banteran, selain itu aktivitas peserta didik dalam proses belajar lebih aktif dan bersemangat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai. Keberhasilan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik didukung adanya elemen yang membantu dalam proses pembelajaran. Sebelum masuk kelas guru sudah melakukan persiapan seperti menyiapkan model pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, dan membimbing proses pembelajaran dengan baik.

D. Kesimpulan

Pembelajaran menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Peningkatan ini terlihat pada hasil evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Model pembelajaran yang menekankan peserta didik mudah memahami isi teks bacaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada hasil siklus I untuk keterampilan membaca pemahaman peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dan presentase ketuntasan 77% dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 88 dan presentase ketuntasan 89% dengan kriteria sangat baik. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pemilihan teks bacaan yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran hendaknya panjang pendeknya teks bacaan tersebut disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada, sehingga penyampaian pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) bisa berjalan secara optimal. (2) Peneliti yang akan melakukan penelitian

dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) hendaknya memahami langkah dari model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) begitupun dengan guru hendaknya harus benar-benar paham agar pembelajaran menjadi lebih maksimal sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam teks bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. N., Irawan, D., & Wiarsih, C. 2022. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui *Blended Learning* di Kelas V SD Muhammadiyah Purwoekrto. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 46-51.
- Ahmad, F. Z. & Damayanti, M. I. 2013. Penerapan CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2) 1-8.
- Al-Tabany, T. I. B. 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Progresif, dan Konstektual. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Ama, R. G. T. 2020. Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar. Banyumas: CV. Pena Persada.

- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Model CIRC berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95-104.
- Azwar, S. 2016. *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Bakhruddin, M., Shoffa, S., Holisin, I., dkk. 2021 *Strategi Belajar Mengajar*. Bojonegoro: CV Agrapana Media.
- Batubara, H. H. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
-, H. H. 2021. *Media Pembelajaran MI/SD*. Semarang: CV Graha Edu.
- Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Yayasan Pena
- Fawaz, R. (2019). *A Queer Sequence: Comics as a Disruptive Medium*. *PMLA/Publications of the Modern Language Association of America*, 134(3), 588–594.
- Febrianta, Y., & Gunawan, G. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Strategi *Problem Posing* Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Paningkaban. *Seminar Nasional LPPM*, 265–270.
- Frans, S. A., Widjaya. Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*.
- Hamid, M. A., Ramdhani, R., Juliana, M., dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hardini, I. & Puspitasari, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi*. Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media.
- Herlinyanto. (2019). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hollins, P. (2021). *Super Learning: Advanced Strategies for Quicker Comprehension, Greater Retention, and Systematic Expertise*. Amerika Serikat: Independently Published.
- G. A. R. Putrawan, D. N. Sudana, and I. D. K. Tastra. 2018. "The Influence of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Learning Model on The Literacy of Third Grade Elementary School Students," *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2), 1–10.
- Irawan, D., & Oktafiani, E. N. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menemukan Informasi Penting dari Sebuah Bacaan Paragraf. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 190-196.
- Irawan, D., Bramasta, D., Yulianingrum, F., & Mumpuni, A. (2022). Telaah Buku Teks Pelajaran Kelas IV Sekolah

Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 15–28.

Indriani, A., Muntohar., Anang, & Fathoni. 2023. *Transformasi Pendidikan: Teori Perkembangan Peserta Didik, Dan Pendidikan Holistik*. Banyumas: Pena Persada.

Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Jusmawati., Satriawati., & Irman, R. (2018) *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Rizky Artha Mulia Publishing.

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Lanti, E. (2017). *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Gorontalo: Athra Samudra Publisihing.